

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2015: 63) desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Menurut Sugiyono, (2014: 182) desain penelitian dapat dikelompokkan dengan memakai sekurang-kurangnya beberapa perspektif yang berbeda :

1. Tujuan penelitian
2. Tipe hubungan antar variabel
3. lingkungan penelitian
4. Unit analisis
5. Pengukuran konstruk
6. Metode pengumpulan data
7. Pengendalian variabel oleh peneliti
8. Dimensi waktu
9. Ruang lingkup topik bahasan

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah survey, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para responden dan kemudian mengumpulkannya, mengolahnya dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah tersebut.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ada 2 (dua) macam yakni:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang merupakan variabel independen (bebas) adalah: promosi (X1) dan pelayanan (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapaun variabel terikat dalam penelitian ini adalah: intention to use / minat memakai sebagai adopsi dari minat menggunakan (Y).

Berikut disajikan tabel operasional dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Varibel	Pengertian	Indikator	Skala
Promosi (X_1)	adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Kotler 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstensifikasi promosi 2. <i>Reminding</i> (mengingat) 3. <i>Costfulness</i> (Biaya) 4. <i>Persuading</i> (dampak pengaruhi) 5. <i>Channel</i> (Saluran penyebaran) 	Likert
Pelayanan (X_2).	adalah penilaian konsumen tentang kehandalan dan superioritas pelayanan secara keseluruhan konsumen akan membuat perbandingan antara yang mereka berikan dengan apa yang didapat. (Keller 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehandalan 2. Respon 3. Jaminan 4. Empati 5. Dukungan fisik 	Likert
<i>Intention to use</i>	minat beli adalah kondisi psikologis pelanggan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trying</i> (keinginan) 	

	<p>dimotivasi persepsi, kognisi dan konasi yang menjadikan pelanggan memiliki (<i>willingness</i>) untuk bertindak membeli (<i>to purchase</i>) menggunakan (<i>to use</i>), dan membelanjakan (<i>to buy</i>) terhadap produk atau jasa pihak lain yang ditawarkan. (Keller 2012)</p>	<p>mencoba) 2. <i>Re-using</i> (menggunakan kembali) 3. <i>Mostly like</i> (kesukaan) 4. <i>Planning to use</i> (Rencana atau niat memakai) 5. <i>Helpfully to Customer</i> (membantu).</p>	<p>Likert</p>
--	--	---	---------------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Kuncoro, (2013: 40) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan PT Pintas Samudra yang di Batam yang jumlahnya tidak diketahui sehingga dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan rumus sampel dengan populasi tidak diketahui.

3.3.2. Sampel

Menurut Kuncoro, (2013: 40) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sampel tidak diketahui sebagai berikut :

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Rumus 3.1 Sampel

Sumber: Wibisono (2014)

Keterangan:

- n = Jumlah elemen/anggota sampel
- $Z_{\alpha/2}$ = Nilai tabel $Z = 0.05$
- σ = Standard deviasi populasi
- e = Error level (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan jumlah sampel yang diperoleh adalah

$$n = \left(\frac{0,025 \cdot 20}{0,05} \right)^2$$

$$n = 100$$

Dari hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang memadai dalam penelitian ini sesuai dengan populasi yang tidak diketahui diperoleh sebanyak minimal 100 responden untuk dijadikan sampel, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah penentuan sampel dari anggota populasi yang diambil menjadi anggota sampel secara acak sepanjang responden tersebut memenuhi syarat menjadi anggota populasi tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan sampel sebanyak 100 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan survey melalui penyebaran kuesioner:

3.4.1. Metode Kuesioner

Menurut Muhidin & Abdurahman, (2013: 25) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (*instrumen*) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Muhidin & Abdurahman, 2013: 52).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif banyak digunakan untuk mengkaji gambaran satu variabel, misalkan profil perusahaan, kelompok kerja, kelompok konsumen, dan subjek lain, tentang karakteristiknya seperti besar, komposisi, efisiensi, kesukaan dan lain-lain. Adapun analisis jenis sering kali akan meliputi pengelompokan data

pada area statistika deskriptif berupa *mean*, *median*, *modus* dan *range* suatu data (Priyanto, 2012: 11).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2016: 117).

Digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono, (2016: 117) validitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Validitas Internal

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam (Wibowo, 2013: 35-37) menyatakan bahwa uji validitas yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Dalam menentukan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf 0.05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki kolerasi signifikan terhadap skor total item.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf 0.05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki kolerasi signifikan terhadap skor total item. Menurut (Wibowo, 2013:36) jika

suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

Tabel 3.1 Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Wibowo (2013:36)

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua data yang berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi (Sugiyono, 2014: 268).

Metode uji yang sering digunakan pada skala likert adalah metode cronbach's alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel $df = (\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode conbrach alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0.6. Nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik (Wibowo, 2013: 53). Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2013:42)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo, (2012: 61) uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng.

Menurut Wibowo, (2012: 62), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov-smirnov $Z < Z$ tabel; atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria pengujian adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka data dikatakan tidak memiliki gejala multilinearitas, dan sebaliknya.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam (Wibowo, 2012: 93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Untuk menganalisis heteroskedastisitas digunakan uji akan diuji dengan menggunakan uji rank spearman. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126), Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut;

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Sumber: Wibowo (2012: 127)

Keterangan:

Y' = variabel dependen (*intention to use*)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen promosi

x_2 = variabel independen pelayanan

x_n = variabel independen ke- n

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji-F (Uji Hipotesis)

Menurut Priyanto, (2012: 51) uji F ini digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut:

Ho : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Ha : Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Asumsi yang digunakan pada uji F adalah:

1. Populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal.
2. Varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama.
3. Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Kriteria penilaian dilakukan dengan melihat pada hasil uji pada besaran nilai F hitung yang dibandingkan dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung $>$ F tabel maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya.

3.5.5.2. Uji-t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyanto, 2012: 52) Penggunaan uji t cocok ketika kita akan membandingkan rata-rata dua kelompok serta untuk menganalisis desain experimental posttest dua kelompok yang dipilih secara random (*posttest-only two-group randomized experimental design*). Yang dimaksud dengan perbedaan rata-rata secara statistic ialah adanya perbedaan variabelitas atau sebaran data antara kelompok yang dibandingkan. Maksudnya dua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata jika sebaran data atau variabelitas berbeda satu dengan yang lain.

Kriteria penilaian dilakukan dengan melihat pada hasil uji pada besaran nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai hitung $>$ t tabel maka

